

HUBUNGAN PERILAKU MENGGONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KARIES GIGI PADA MURID KELAS VI DI SDN MESJID LHEU ACEH BESAR

*The Relationship Between The Behavior Of Consuming Cariogenic Foods
And Dental Caries In Grade Vi Students Of Sdn Mesjid Lheu*

Ainun Mardiah¹, Amiruddin², Siti Nurul Fadhillah³

^{1,2}Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, 23231 Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: : ainunmardiah0166@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Masalah gigi yang sering terjadi adalah karies yaitu salah satunya terjadi pada kelompok anak dibawah umur 15 tahun. Hasil pemeriksaan DMF-T terhadap 10 anak didapatkan nilai rata-rata status karies gigi sebesar 6,38 dimana nilai tersebut dinyatakan nilai kriteria tinggi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu. **Metode:** penelitian analitik dengan desain potong-lintang (*cross sectional*). Analisa data menggunakan uji *chi-square* yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu seluruh populasi yang dijadikan sampel murid kelas VI SDN Mesjid Lheu dengan jumlah 30 responden. **Hasil Penelitian:** pengetahuan baik paling banyak pada karies gigi kategori sangat rendah yaitu 5 (83,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang baik paling banyak pada karies gigi kategori sedang yaitu 14 (58,3%) responden. Berdasarkan hasil penelitian sikap murid paling banyak berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 22 (73,3%) responden. **Kesimpulan:** ada hubungan perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies dengan nilai 0,015. **Saran:** disarankan kepada kepala sekolah agar memilih kantin sehat dan membatasi mengkonsumsi makanan kariogenik yang di jual di kantin sekolah dan di harapkan kepada murid agar berkumur-kumur setelah mengkonsumsi makanan dan lebih memahami kerugian mengkonsumsi makanan kariogenik yang dapat mengakibatkan lubang gigi.

Kata Kunci: Perilaku, Makanan Kariogenik, Karies Gigi.

Abstract

Background: dental problems that often occur is caries, one of which occurs in a group of children under the age of 15 years. The results of DMF-T examination of 10 children obtained an average value of dental caries status of 6.38 where the value is declared high criterion value. **Objective:** to determine the relationship of cariogenic food consumption behavior with dental caries in sixth grade students of SDN Mesjid Lheu. **Methods:** analytical research with cross-sectional design. Data analysis using chi-square test conducted on May 15-16, 2025. The sample in this study using the technique of Total Sampling of the entire population were sampled students of Class VI SDN Lheu mosque with a total of 30 respondents. **The results of the study:** the most good knowledge in the very low category of dental caries is 5 (83.3%) respondents, while the least good knowledge in the medium category of dental caries is 14 (58.3%) respondents. Based on the results of the study, the most students ' attitudes are in the less good category, amounting to 22 (73.3%) respondents. **Conclusion:** there is an association of cariogenic food consuming behavior with caries with a value of 0.015. **Suggestion:** it is recommended to the principal to choose a healthy cafeteria and limit the consumption of cariogenic foods sold in the school cafeteria and is expected to students to rinse their mouth after eating food and better understand the disadvantages of consuming cariogenic foods that can lead to tooth holes.

Keywords: Behavior, Cariogenic Food, Dental Caries.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penyelenggaraan upaya kesehatan, pemanfaatan sumber daya kesehatan, dan manajemen kesehatan yang terarah. Kesehatan tidak hanya dimaknai sebagai keadaan bebas dari penyakit, tetapi juga sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. (Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023; WHO, 2019; Undang-Undang No. 36 Tahun 2009)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang perlu dijaga karena berperan dalam fungsi makan, berbicara, dan berinteraksi sosial. Gigi dan mulut yang tidak terjaga kebersihannya dapat menjadi tempat masuk dan berkembangnya kuman yang berpotensi menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, kebersihan mulut perlu dipelihara melalui kebiasaan membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari sisa makanan, salah satunya dengan menyikat gigi secara teratur. (Permenkes No. 89 Tahun 2015; Simaremare, 2021)

Kerusakan gigi dan gangguan kesehatan mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya konsumsi makanan yang mengandung gula tinggi seperti coklat, permen, jeli, dan minuman bersoda. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kerusakan gigi. Faktor lain yang memengaruhi perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, keyakinan, kesempatan ekonomi, waktu, serta pengaruh orang-orang di sekitar individu. (Rahtyanti & Hadnyanawati, 2018)

Anak usia 6–12 tahun merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena berada pada masa pergantian gigi sulung ke gigi permanen. Pada usia ini, anak cenderung menyukai makanan manis seperti coklat, kue, dan gula yang bersifat kariogenik. Makanan kariogenik mengandung karbohidrat dan gula tinggi, bersifat lengket, serta mudah menempel pada permukaan gigi. Konsumsi makanan kariogenik secara rutin dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi karena bakteri dalam mulut menghasilkan asam yang menyebabkan proses demineralisasi pada gigi. (Ramayanti dkk., 2013)

Frekuensi konsumsi makanan manis dan lengket sangat berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi. Semakin sering anak mengonsumsi makanan manis, terutama di antara waktu makan utama, semakin lama kontak gula dengan permukaan gigi sehingga pH mulut menurun dan gigi menjadi lebih rentan mengalami karies. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dan perkembangan karies gigi berkaitan dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. (Kodu dkk., 2022)

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan global. World Health Organization menyatakan bahwa gangguan kesehatan mulut diperkirakan memengaruhi sekitar 3,5 miliar orang di dunia, dengan sekitar 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen dan 514 juta anak mengalami karies pada gigi susu. Di Indonesia, prevalensi karies gigi diperkirakan mencapai 60–80% dari populasi dan menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi. (WHO, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Karies gigi sering terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Pada anak-anak, pengetahuan mengenai perawatan gigi umumnya belum sebaik orang dewasa sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan dalam menjaga kesehatan gigi. Anak usia sekolah dasar berisiko tinggi mengalami karies, antara lain karena perilaku konsumsi makanan tertentu dan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik. (Susi dkk., 2019; Erwin et al., 2021)

Perilaku yang didasari oleh pemahaman yang baik cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didukung oleh informasi yang memadai. Pemahaman anak mengenai cara merawat gigi yang tepat dapat memengaruhi risiko terjadinya karies gigi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa siswa yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket memiliki kecenderungan lebih besar mengalami karies gigi. (Elina, 2021; Ni Ketut Desi Egayanti, 2024)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut pada kelompok usia 5–9 tahun sebesar 67,3% dan usia 10–14 tahun sebesar 55,6%. Di Provinsi Aceh, masalah gigi dan mulut mencapai 55,3%, dengan kejadian

karies pada kelompok usia 5–9 tahun sebesar 92,6% dan usia 10–14 tahun sebesar 73,2%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar juga menunjukkan masih tingginya kasus kesehatan gigi, termasuk pada kelompok anak sekolah dasar yang membutuhkan perawatan. (Riskesdas, 2018; Dinkes Aceh Besar, 2021; Puskesmas Darul Imarah, 2021)

Berdasarkan pengambilan data awal pada 10 murid SDN Mesjid Lheu melalui wawancara dan pemeriksaan, diketahui bahwa 7 murid mengonsumsi makanan manis setiap hari di sela-sela waktu makan, sedangkan 3 murid lainnya jarang mengonsumsi makanan manis. Hasil pemeriksaan menggunakan indeks DMF-T menunjukkan nilai rata-rata status karies gigi sebesar 6,38 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai hubungan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu, Aceh Besar penting untuk dilakukan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu, Aceh Besar. Penelitian dilaksanakan di SDN Mesjid Lheu Kecamatan Lampeneurut pada tanggal 15–16 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas VI sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku mengonsumsi makanan kariogenik yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, sedangkan variabel dependen adalah karies gigi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan pemeriksaan karies gigi menggunakan indeks DMF-T. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden mayoritas tertinggi adalah laki-laki yaitu 17 (56,7%) responden.

b. Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Murid Kelas VI SDN SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	11 tahun	14	46,7
2	12 tahun	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui umur responden mayoritas tertinggi adalah 12 tahun yang berjumlah 16 (53,3%) responden.

c. Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	6	20
2	Kurang baik	24	80
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan murid paling banyak berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 24 (80%) responden.

d. Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	8	26,7
2	Kurang baik	22	73,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 sikap murid paling tinggi berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 22 (73,3%) responden.

e. Tindakan

Distribusi responden berdasarkan tindakan dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	7	23,3
2	Kurang baik	23	76,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 tindakan murid paling banyak berada pada kategori kurang baik yang berjumlah 23 (76,7%) responden.

f. Perilaku

Distribusi responden berdasarkan perilaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Baik	9	30
2	Kurang baik	21	70
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 6, perilaku murid paling dominan berada dalam kategori kurang baik, dengan jumlah 21 responden (70%).

g. Karies Gigi

Distribusi responden berdasarkan kondisi karies gigi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karies Gigi Murid Kelas VI SDN Masjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Sangat rendah	5	16,7
2	Rendah	4	13,3
3	Sedang	14	46,7
4	Tinggi	5	16,7
5	Sangat tinggi	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 7 karies gigi paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 14 (46,7%) responden

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi

Untuk melihat hubungan pengetahuan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Murid Kelas VI SDN Masjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Pengetahuan	Karies Gigi										Total	%	p
		Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Baik	5	83,3	1	16,7	0	0	0	0	0	0	6	100	0,000
2	Kurang Baik	0	0	3	12,5	14	58,3	5	20,9	2	8,3	24	100	
Jumlah		5	16,7	4	13,3	14	46,6	5	16,7	2	6,7	30	100	

Berdasarkan tabel 8 murid dengan pengetahuan baik paling banyak pada karies gigi kategori sangat rendah yaitu 5 (83,3%) responden, sedangkan pengetahuan kurang baik paling banyak pada karies gigi kategori sedang yaitu 14 (58,3%) responden. Hasil uji *chi-square* $p=0,000$ menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Masjid Lheu Kabupaten Aceh Besar ($p < 0,05$).

b. Hubungan Sikap Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi

Untuk melihat hubungan sikap mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Sikap Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Sikap	Karies Gigi										Total	%	p
		Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Baik	5	62,5	0	0	3	37,5	0	0	0	0	8	100	0,001
2	Kurang baik	0	0	4	18,2	11	50	5	22,7	2	9,1	22	100	
Jumlah		5	16,7	4	13,3	14	46,7	5	16,7	2	6,6	30	100	

Berdasarkan tabel 9 murid dengan sikap baik paling banyak pada karies gigi kategori sangat rendah yaitu 5 (62,5%) responden, sedangkan sikap kurang baik paling banyak pada karies gigi kategori sedang yaitu 11 (50%) responden. Hasil uji *chi-square* $p=0,001$ menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara sikap mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar ($p < 0,05$).

c. Hubungan Tindakan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi

Untuk melihat hubungan tindakan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Tindakan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Tindakan	Karies Gigi										Total	%	p
		Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Baik	4	57,1	0	0	3	42,9	0	0	0	0	7	100	0,015
2	Kurang baik	1	4,3	4	17,4	11	47,8	5	21,7	2	8,8	23	100	
Jumlah		5	16,7	4	13,3	14	46,7	5	16,7	2	6,6	30	100	

Berdasarkan tabel 10 murid dengan tindakan baik paling banyak pada karies gigi kategori sangat rendah yaitu 4 (57,1%) responden, sedangkan tindakan kurang baik paling banyak pada karies gigi kategori sedang yaitu 11 (47,8%) responden. Hasil uji *chi-square* $p=0,015$ menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tindakan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar ($p < 0,05$).

d. Hubungan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi

Untuk melihat hubungan perilaku mengkonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Murid Kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

No	Perilaku	Karies Gigi										Total	%	p
		Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Baik	5	55,6	0	0	4	44,4	0	0	0	0	9	100	0,003
2	Kurang baik	0	0	4	19,1	10	47,6	5	23,8	2	9,5	21	100	
Jumlah		5	16,7	4	13,3	14	46,7	5	16,7	2	6,6	30	100	

Berdasarkan tabel 11 murid dengan perilaku baik paling banyak pada karies gigi kategori sangat rendah yaitu 5 (55,6%) responden, sedangkan perilaku kurang baik paling banyak pada karies gigi kategori sedang yaitu 10 (47,6%) responden. Hasil uji *chi-square* $p=0,003$ menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 24 orang (80%). Murid dengan pengetahuan kurang baik paling banyak mengalami karies gigi kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang makanan kariogenik dapat memengaruhi kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi.

Sebagian besar sikap murid juga berada pada kategori kurang baik sebanyak 22 orang (73,3%). Sikap yang kurang baik dapat menyebabkan anak kurang peduli terhadap kebersihan gigi, terutama setelah mengonsumsi makanan manis dan lengket. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.

Tindakan murid dalam menjaga kesehatan gigi juga paling banyak berada pada kategori kurang baik sebanyak 23 orang (76,7%). Anak yang jarang menyikat gigi atau berkumur setelah mengonsumsi makanan kariogenik lebih berisiko mengalami penumpukan sisa makanan pada gigi, sehingga dapat memicu terbentuknya plak dan karies.

Secara keseluruhan, perilaku murid dalam mengonsumsi makanan kariogenik paling banyak berada pada kategori kurang baik sebanyak 21 orang (70%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi dengan nilai $p=0,003$.

Dengan demikian, perilaku mengonsumsi makanan kariogenik berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan gigi kepada murid, orang tua, dan pihak sekolah agar anak lebih memahami dampak makanan kariogenik serta membiasakan menyikat gigi secara teratur.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas sebagai berikut :

1. Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar (Hasil uji *chi-square* $p=0,000$ menunjukkan bahwa $p < 0,05$).
2. Adanya hubungan signifikan antara sikap mengonsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada murid kelas VI SDN Mesjid Lheu Kabupaten Aceh Besar (Hasil uji *chi-square* $p=0,001$ menunjukkan bahwa $p < 0,05$).

3. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Mesjid Lheu, Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,015$, yang berarti $p<0,05$).
4. Terdapat korelasi signifikan antara perilaku konsumsi makanan kariogenik dengan tingkat karies gigi pada siswa kelas VI SDN Mesjid Lheu, Kabupaten Aceh Besar. Uji chi-square menghasilkan nilai $p=0,003$, menandakan adanya hubungan yang signifikan karena $p < 0,05$).

SARAN

Penulis memberikan rekomendasi berikut berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang berkembang, terdapat keterkaitan antara perilaku konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian gigi berlubang pada siswa sekolah dasar di SDN Mesjid Lheu, Kabupaten Aceh Besar.

1. Perlunya peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memilih jenis makanan yang di konsumsi baik di sekolah atau di rumah dan mengarahkan anak untuk mengutamakan kesadaran pentingnya merawat kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut, penting untuk lebih mengintensifkan upaya promotif, seperti memberikan edukasi atau penyuluhan guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara merawat kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi sekolah agar dapat lebih diperhatikan jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan di sarankan untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan petugas kesehatan gigi guna menjalankan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam upaya promotif dan prefentif guna untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2021). *Data kasus kesehatan gigi dan mulut Kabupaten Aceh Besar*. Aceh Besar: Dinas Kesehatan Aceh Besar.
- Elina. (2021). Hubungan perilaku perawatan gigi dengan risiko karies gigi pada anak.
- Erwin, dkk. (2021). Hubungan perilaku konsumsi makanan dan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak sekolah dasar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Data dan informasi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kodu, dkk. (2022). Hubungan frekuensi konsumsi makanan manis dan lengket dengan kejadian karies gigi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Puskesmas Darul Imarah. (2021). *Data kasus karies anak usia 6–14 tahun*. Aceh Besar: Puskesmas Darul Imarah.
- Rahtyanti, G. C. S., & Hadnyanawati, H. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- Ramayanti, S., dkk. (2013). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi. Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Simaremare. (2021). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan kerusakan gigi.
- Susi, dkk. (2019). Faktor perilaku anak terhadap kejadian karies gigi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- World Health Organization. (2019). *Health definition*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Global strategy on oral health*. Geneva: World Health Organization.